BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu penilaian kinerja guru dan mutu pembelajaran, selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisisn kuesioner dengan menggunakan instrument-instrumen yang dikembangkan

1. Penilaian Kineja Guru

Data yang diperoleh mengenai penilaian kinerja guru dengan jumlah responden 38 orang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket penilaian kinerja guru, diketahui bahwa skor terendah adalah 97 dan skor tertinggi 150 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 134 median sebesar 133,5 dan modus sebesar 135

Tingkat ketercapaian penilaian kinerja guru berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 89% tergolong dalam kategori sangat baik.

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Penilaian Kinerja Guru

Interval	Fi	Fr (%)
97-105	1	3%
106-114	1	3%
115-123	5	13%
124-132	6	16%
133-141	13	34%
142-150	12	32%
	38	100

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi penilaian kinerja guru dapat dijelaskan bahwa data tertinggi 150 dan nilai terendah 97, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 96,5-105,5. Ada 1 frekuensi pada kelas interval 97-105, ada 1 frekuensi pada kelas interval 106-114, ada 5 frekuensi pada kelas interval 115-123, ada 6 frekuensi pada kelas interval 124-132, ada 13 frekuensi pada kelas interval 133-141, ada 12 frekuensi pada kelas interval 142-150.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat penilaian kinerja guru berada pada batas bawah nyata 132,5 yaitu 13 responden pada kelas interval 133-141 kalau dipersentasikan yaitu sekitar 34% dari 38 responden , sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 96,5-105,5, yaitu 1 responden pada kelas interval 97-105 kalau dipersentasikan yaitu sekitar

2% dan pada batas bawah nyata 123,5 -132,5, yaitu 1 responden interval 97-105 kalau dipersentasikan yaitu sekitar 2%

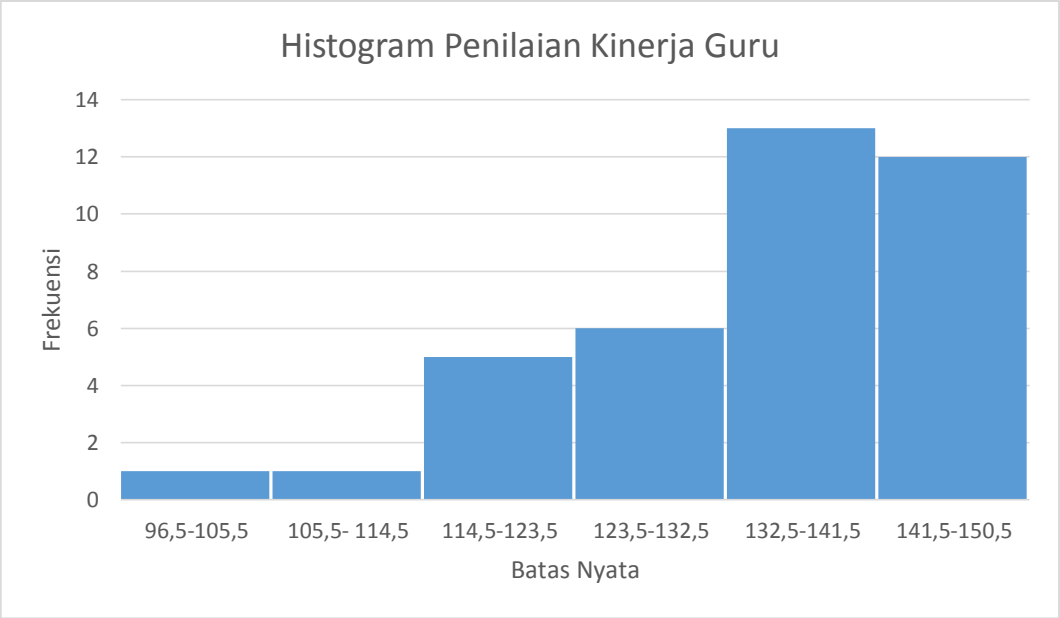

Grafik 4.1 Histogram Frekunsi Penilaian Kinerja Guru

Grafik 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 96,5-105,5, frekuensinya berjumlah 1 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 105,5-114,5, frekuensinya berjumlah 1 orang. Histogram ketiga batas nyata antara 114,5-123,5 frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram keempat batas nyata antara 123,5-132,5 frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram kelima batas nyata antara 132,5-141,5 frekuensinya berjumlah 13 orang. Histogram ke enam batas nyata antara 141,5-150,5 frekuensinya berjumlah 12 orang.

2. Mutu Pembelajaran

Data yang diperoleh mengenai mutu pembelajaran dengan jumlah responden 38 orang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket mutu pembelajaran, diketahui bahwa skor terendah adalah 74 dan skor tertinggi 198 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 128 median sebesar 488,8 dan modus sebesar 122,85

Tingkat ketercapaian mutu pembelajaran berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 85% tergolong dalam kategori sangat baik.

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Mutu Pembelajaran

Interval	Fi	Fr (%)
74 - 94	2	5
95 - 115	8	21
116 - 136	14	37
137 - 157	13	34
158 - 178	0	0
179 - 199	1	3
	38	100

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi mutu pembelajaran dapat dijelaskan bahwa data tertinggi 199 dan nilai terendah 74, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas nyata adalah frekuensi 74,5-94,5. Ada 2

frekuensi pada kelas interval 74-94, ada 8 frekuensi pada kelas interval 95-115, ada 14 frekuensi pada kelas interval 116-136, ada 13 frekuensi pada kelas interval 137-157, ada 0 frekuensi pada kelas interval 158-178, ada 1 frekuensi pada kelas interval 179-199

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat mutu pembelajaran berada pada batas bawah nyata 115,5 yaitu 14 responden pada kelas interval 116-136 kalau dipersentasikan yaitu sekitar 37% dari 38 responden , sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 157,5-178,5, yaitu 0 responden pada kelas interval 158-178 kalau dipersentasikan yaitu sekitar 0% dan pada batas bawah nyata 178,5 -199,5, yaitu 1 responden interval 179,5-199,5 kalau dipersentasikan yaitu sekitar 0%

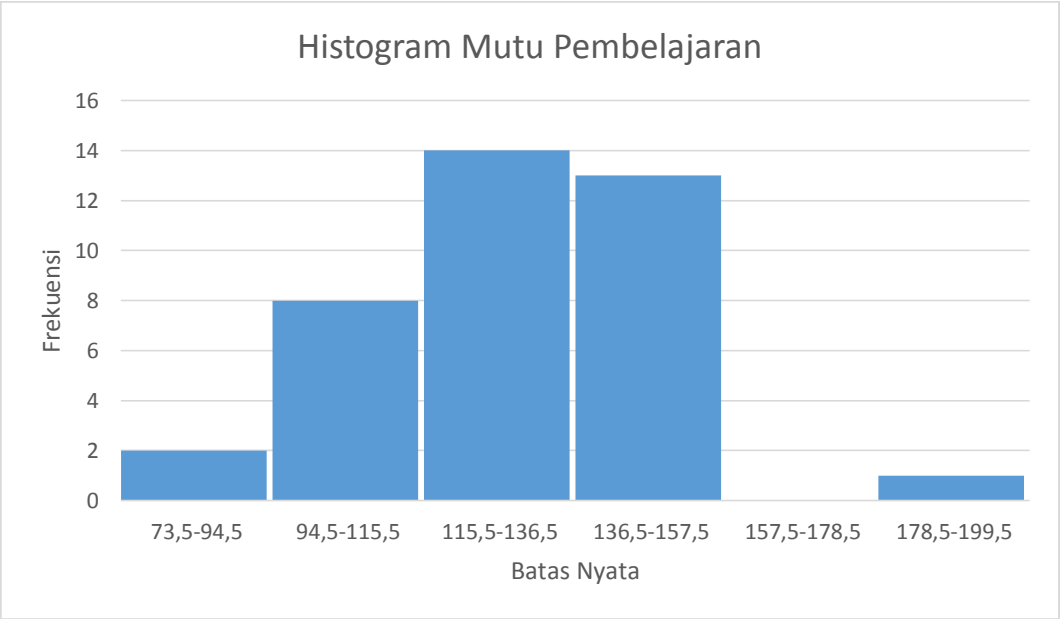

Grafik 4.2

Histogram Mutu Pembelajaran

Grafik 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 73,5-94,5,5, frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 94,5-115,5, frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram ketiga batas nyata antara 115,5-136,5 frekuensinya berjumlah 14 orang. Histogram keempat batas nyata antara 136,5-157,5 frekuensinya berjumlah 13 orang. Histogram kelima batas nyata antara 157,5-178,5 frekuensinya berjumlah 0 orang. Histogram ke enam batas nyata antara 178,5-199,5 frekuensinya berjumlah 1 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data

Pengujian hptesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan ststistic agar hasil analisis regresi dapat diunakan untk memperoleh kesimpulan yang dapat berlak secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yag diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah H_o ditolak jika $L_{o\ hitung}$ lebih besar dari $L_{o\ tabel}$, atau H_o diterima jika $L_{o\ hitung}$ lebih kecil dari $L_{O\ tabel}$. Dengan diterimanya Ho berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika Ho ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

1. **Variabel Penilaian Kinerja Guru**

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $L_{o\ hitung}$ sebesar 0,263. Jka dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N=38 diperoleh $L_{o\ tabel}$ 0,886. Dengan demikian Ho diterima karena $L_{o\ hitung}$ lebih kecil dari $L_{o\ tabel}$ (0,263<0,886) sehingga dapat dsimpulkan bahwa data pada variabel penilaian kinerja guru (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel L.7). Untuk jelanya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Uji Normalitas Variabel Penilaian Kinerja Guru

N	A	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
38	0,05	0,236	0,886	Ho diterima

2. **Variabel Mutu Pembelajaran**

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $L_{o\ hitung}$ sebesar 0,500. Jka dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N=38 diperoleh $L_{o\ tabel}$ 0,886. Dengan demikian Ho diterima karena $L_{o\ hitung}$ lebih kecil dari $L_{o\ tabel}$ (0,500<0,886) sehingga dapat dsimpulkan bahwa data pada variabel penilaian kinerja guru (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel L.7). Untuk jelanya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Uji Normalitas Variabel Mutu Pembelajaran

N	A	L hitung	L tabel	Keputusan
38	0,05	0,500	0,886	Ho diterima

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan, Signifikansi Dan Linearitas Regresi

Hipotesis yang diuji ialah terdapat pengaruh penilaian kinerja guru terhadap mutu pembelajaran. Secara statistik hipotesis diatas dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : r_{xy} = 0$

$H_1 : r_{xy} > 0$

Untuk mengetahui pengaruh penilaian kinerja guru terhadap mutu pembelajaran digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh a= 82,85 dan b = 0,433. Dengan memasukkan a dan b kedalam persamaan regresi Y atas X, $\hat{y}$ = 82,85 + 0,433X. untuk menguji kebenaran X dengan Y, dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi dilampirkan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Anava Untuk Regresi Linear Sederhana $\hat{y}$ = 82,85 + 0,433X

SU.Va	DK	JK	RJK	Fh	FT
Total	38	640004	640004		
Regresi (a)	1	623104,105	623104,105	54,897	4,22

Regresi (b/a) Residu	1 36	49094,8 32194,905	49094,8 894.30		
Tuna Cocok Kekeliruan	21 15	779645 811840	37125 54122	0,685	2,09

Keterangan :

Jk = jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari tabel 4.5 dari perhitungan di atas diperoleh Fh = 0, 685. Jika dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan dk (21,15) = 2,20. Dengan demikian karena f hitung (0, 685 < 2,20) F tabel. Maka H_o diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan. Dan berarti pengaruh varibael X terhadap variabel Y cukup berarti.

2. Pengajuan Koefisien, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X_1 dengan Y. dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 dan N - 2 = (38 – 2 = 36) diperoleh r tabel = 0.329. Dengan demikian r hitung (0,687 > 0,329) r tabel. Ini berarti terdapat pengaruh anatara variabel X dengan variabel Y, dan berarti Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian kinerja guru terhadap mutu pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Cilegon.

D. Pembahasan

1. Tingkat Penilaian Kinerja Guru

Tingkat penilaian kinerja guru berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 134 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sangat baik dengan tingkat ketercapaian 89%. Penilaian kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya,

Bersadarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud dan perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Setelah mengadakan observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Cilegon mutu pembelajaran Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu madrasah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang

dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau *output* institusi pendidikan atau sekolah.

2. Tingkat Mutu Pembelajaran

Tingkat penilaian kinerja guru berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 128 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sangat baik dengan tingkat ketercapaian 85%.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sokalah yang dianggap bermutu yaitu sekolah yang berhasil mengubah sikap, prilaku dan keterampilan peserta didik dan dikaitkan dengan tujuan pendidikannya, dan sekolah yang berhasil mencetak kualitas lulusan yang tinggi. Mutu pendidikan sebagai sistem sedangkan selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga dapat membuahkan hasil.

Setelah mengadakan observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Cilegon menurut peneliti Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya

3. Pengaruh Penilaian Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Cilegon

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran Tabulasi nilai angket dan kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 38 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga daat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu tujuan penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat atau kekuatan pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi (r_{xy}). Dari hasil jumlah diperoleh nilai N = 38 $\sum X = 5121$ $\sum Y = 4866$ $\sum X^2 = 522974$ $\sum Y^2 = 473044$ $\sum XY = 492270$ dengan diketahui nilai $\sum X$, $\sum$, $\sum X^2$, $\sum Y$,$\sum XY$, maka nilai koefision korelasi 0,687 Dari angka tersebut daat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh penilaian kinerja guru terhadap mutu pembelajaran adalah 0,687. Untuk mengetahui koefisien ini signifikan, maka perlu perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan (n=38) sehingga diperoleh r_{tabel} 0,329 taraf kesalahan 5% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,687 > 0, 329. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian kinerja guru terhada mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Cilegon.

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh penilaian kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Cilegon. Data yang dikorelasikan adalah data variabel penilaian kinerja guru (X) dan mutu pembelajaran (Y). Kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus r_{xy}. Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi pengaruh penilaian kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Cilegon sebesar 0,687. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan ada r_{tabel} dengan (n=38), sehingga diperoleh r_{tabel} 0,320 dengan taraf kesalahan 5% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis diterima sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel.}$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penilaian kinerja guru terhadap mutu pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,687 dan t_{hitung} 7,80 yang lebih besar dari t_{tebel} pada a = 0,05 yaitu 1,71.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,687 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 74,19% variasi yang terjadi pada mutu pembelajaran ditentukan oleh penilaian kinerja guru. Pola pengaruh antar kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier 128 + 0,43 X.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi kinerja guru maka makin tinggi pula mutu pembelajaran dan sebaliknya, makin rendah kinerja guru maka makin rendah pula mutu pembelajarannya.

Hasil penelitian tentang penilaian kinerja guru terhada mutu pembelajaran juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat pengaruh penilaian kinerja guru terhadap mutu pembelajaran , dengan korelasi sebesar 0,687, dan pengaruh penilaian kinerja guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 74,19%.